

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Iklim Bebas Bullying di SMP Negeri 34 Muaro Jambi

Friska Aqilah Vilanti¹, Firman², Linardo Pratama³

^{1,2,3}Administrasi Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia.

Email coresponding: friskaqila14@gmail.com

Article Info

Received:

5/7/2026

Accepted:

7/9/2026

Published:

10/10/2026

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program pencegahan bullying di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dengan menggunakan pendekatan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil menunjukkan bahwa sekolah telah merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pencegahan bullying. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Untuk mengumpulkan data, informan termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa diwawancarai, diamati, dan didokumentasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah merencanakan program pencegahan bullying dengan kegiatan sosialisasi dan pembinaan karakter. Pengorganisasian melibatkan guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya untuk membagi tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Kata Kunci: Bullying, Pencegahan, Manajemen Pendidikan, POAC

Abstract: The purpose of this study was to evaluate the implementation of the bullying prevention program at SMP Negeri 34 Muaro Jambi using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management approach. Interviews, observation, and documentation were the data collection methods used in this qualitative study. The results showed that the school had planned, implemented, and supervised the bullying prevention program. This study was conducted using a qualitative approach and case study. To collect data, informants including the principal, teachers, and students were interviewed, observed, and documented. The results showed that the school had planned a bullying prevention program with socialization and character building activities. The organization involved teachers, the principal, and other related parties to divide tasks according to their respective roles and responsibilities. The program has run quite well in its implementation. Overall, the bullying prevention program at SMP Negeri 34 Muaro Jambi has been implemented in accordance with the POAC management function. This study is expected to contribute to the development of educational management, especially in the implementation of bullying prevention programs in schools.

Keywords: Bullying, Prevention, Educational Management, POAC

Pendahuluan

Perundungan atau *bullying* adalah salah satu masalah yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah. *Bullying* adalah perilaku yang dilakukan secara fisik, verbal, sosial, atau melalui media elektronik yang dapat membuat korban merasa tidak nyaman, takut, dan tertekan. Kesehatan mental dan prestasi akademik siswa semuanya terpengaruh oleh *bullying*. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia menunjukkan bahwa kasus *bullying* di sekolah masih cukup banyak. Kepala sekolah harus aktif dalam mencegah dan menangani *bullying* agar lingkungan belajar menjadi aman dan nyaman. Kepala sekolah harus membangun budaya sekolah yang menjunjung tinggi nilai-nilai seperti saling menghargai,

toleransi, dan empati. Selain itu, kolaborasi antara kepala sekolah, guru BK, wali kelas, siswa, dan orang tua sangat penting untuk menghindari *bullying* di sekolah.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat penting dalam membuat lingkungan sekolah aman dan kondusif. Penelitian Pratama dkk (2023) menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan pembinaan dan kemampuan manajerial guru. Rizkita dan Supriyanto (2020) menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah untuk mengelola sumber daya sekolah secara optimal memengaruhi keberhasilan sekolah. Sementara itu, Hidayati dan Amalia (2021) menyatakan bahwa upaya pencegahan yang tepat diperlukan di sekolah karena *bullying* memberikan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan akademik siswa. Menurut penelitian sebelumnya, tidak banyak penelitian yang dilakukan secara khusus tentang strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang aman dan bebas dari *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Penelitian baru ini berfokus pada strategi kepemimpinan kepala sekolah untuk mencegah *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mencegah *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi.

Teori

Kepala sekolah adalah pemimpin sekaligus manajer yang menentukan bagaimana sekolah berjalan menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan di semua bidang (Ansar, 2021). Kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas sekolah, memiliki visi dan misi sekolah, dan memiliki strategi manajemen pendidikan yang kuat dan berorientasi pada kualitas. Sumber daya manusia menentukan kemajuan pembangunan suatu negara. Pendidikan sangat penting untuk keberhasilan suatu negara. Dalam pendidikan kontemporer, siswa dianggap sebagai inti dari proses belajar. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan orang lain agar mereka dapat memaksimalkan potensi mereka secara optimal (Tambak dkk, 2022). Dalam konteks ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas pencapaian tujuan sekolah (Nasution, 2022).

Menurut Solehudin (2021), kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki sekolah. Agar tugas dan wewenang yang diembannya dapat terlaksana dengan baik, kepala sekolah perlu memiliki kemampuan yang memadai. Keberhasilan serta perkembangan mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini karena lembaga pendidikan membutuhkan sosok pemimpin yang kompeten untuk mendukung pengelolaan organisasi sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah menjadi unsur penting dalam memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal, sehingga setiap tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Meidinata dkk (2024) mengatakan *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mendominasi orang lain yang dianggap lebih lemah. Selanjutnya, Marhaely dkk (2024) mengatakan adapun bentuk tindakan *bullying*, seperti *bullying* fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*. *Bullying* fisik termasuk memukul, menendang, mendorong, atau melakukan kontak fisik lainnya yang menyebabkan cedera. Pendidikan membentuk karakter dan masa depan generasi muda. Diharapkan lingkungan sekolah menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung setiap siswa untuk berkembang secara optimal. *Bullying* adalah perilaku yang tidak diinginkan oleh seseorang atau kelompok terhadap korban yang bertujuan untuk menyakiti mereka secara fisik atau emosional.

Ketidakseimbangan kekuatan yang nyata atau yang dirasakan menyebabkan perilaku ini yang berulang atau mungkin berulang (Kallman dkk, 2021).

Bullying verbal adalah yang paling sering terjadi dan sering kali terabaikan karena tidak meninggalkan bekas fisik. *Bullying* verbal adalah intimidasi yang dilakukan dengan kata-kata yang dilakukan dengan niat untuk menyakiti atau membuat orang lain tidak nyaman. Ini adalah jenis agresi khusus yang terjadi berulang kali dan bertujuan untuk membahayakan atau mengganggu. Ini terjadi ketika orang yang lebih kuat menyerang orang yang lebih lemah (Barus dkk, 2023). Menurut Oktaviany & Ramadan (2023) dampak *bullying* pada siswa dapat mencakup kurangnya rasa percaya diri, ketakutan terhadap lingkungan sekitar, trauma dari teman dekat, marah yang tidak terkendali, dan kesulitan membangun hubungan sosial. Meski demikian, kasus *bullying* masih terjadi di sekolah-sekolah. Sebagian siswa bahkan percaya bahwa ejekan atau candaan kasar tidak termasuk tindakan *bullying*, meskipun hal itu dapat memengaruhi korban secara psikologis. Situasi ini menunjukkan adanya perbedaan antara aturan yang berlaku untuk pemahaman dan penerapan siswa di tingkat individu dan kelompok (Wahani dkk, 2022).

Iklim sekolah adalah suasana di sekolah yang mencerminkan rasa aman, nyaman, dan hubungan sosial yang positif di antara siswa. Iklim sekolah yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan membantu mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Wang & Degol (2015) menyatakan bahwa iklim sekolah mencakup aspek lingkungan akademik, lingkungan masyarakat, dan kelembagaan, dan mencakup hampir setiap fitur lingkungan sekolah yang memengaruhi perkembangan kognitif, perilaku, keamanan, kenyamanan, dan psikologis peserta didik segenap elemen sekolah. Iklim sekolah mengacu pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah. Kondisi yang baik atau buruk di lingkungan sekolah disebut sebagai iklim sekolah. Setiap orang di sekolah, termasuk siswa, orang tua, pendidik, staf sekolah, dan bahkan karyawan kantin, harus berpartisipasi semaksimal mungkin untuk mewujudkan suasana sekolah yang baik. Orang-orang bekerja sama untuk meningkatkan sekolah, kehidupan akademik, dan visi sekolah (Dewitt & Slade, 2014).

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjaga sekolah aman dan bebas dari *bullying* melalui kebijakan, pengawasan, komunikasi yang sehat, hubungan guru-siswa yang baik, dan penerapan nilai saling menghargai. dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah memiliki pengaruh terhadap perilaku *bullying* siswa. Terbukti bahwa iklim yang lebih baik di suatu unit sekolah memiliki tingkat perilaku *bullying* yang lebih rendah, sedangkan iklim yang lebih buruk di suatu unit sekolah memiliki tingkat perilaku *bullying* yang lebih tinggi.

Metode

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di SMP Negeri 34 Muaro Jambi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepala sekolah dapat membuat sekolah menjadi tempat yang tidak ada *bullying*. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, 3 guru, ketua TPPK dan 2 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah alat penelitian. Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Model Miles dan Huberman adalah teknik analisis data yang mencakup

pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Pra-lapangan, pelaksanaan penelitian, dan analisis data membentuk jalur penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*. Pada aspek perencanaan, sekolah menetapkan visi religius, pembentukan karakter, serta sikap saling menghargai sebagai dasar pencegahan *bullying*. Sekolah juga membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) serta menyusun tata tertib yang melarang segala bentuk kekerasan di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah telah mengidentifikasi bentuk *bullying* yang terjadi, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Pada aspek pengorganisasian, sekolah membentuk TPPK melalui rapat dan surat keputusan kepala sekolah. Tim tersebut melibatkan guru BK, wali kelas, guru agama, komite sekolah, dan orang tua siswa. Pembagian tugas dilakukan secara jelas, di mana guru BK bertugas memberikan layanan konseling, wali kelas melakukan pengawasan dan pelaporan, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab program. Pada aspek pelaksanaan, program pencegahan *bullying* dilakukan melalui sosialisasi anti *bullying*, pembinaan karakter, layanan bimbingan dan konseling, pemasangan poster edukasi, serta penyuluhan dari pihak luar seperti kepolisian. Sosialisasi dilakukan secara rutin melalui upacara, pemutaran video edukasi, dan pemberian materi oleh guru BK. Pada aspek pengendalian, sekolah melakukan evaluasi program secara berkala setiap enam bulan hingga satu tahun. Evaluasi dilakukan dengan melihat perkembangan perilaku siswa dan penanganan kasus *bullying* yang terjadi. Selain itu, tindak lanjut kasus dilakukan melalui pemanggilan siswa, konseling, musyawarah dengan orang tua, serta pengawasan lanjutan terhadap siswa yang terlibat *bullying*. Meskipun program telah berjalan, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *bullying* verbal masih ditemukan di lingkungan sekolah dan sebagian siswa belum memahami keberadaan serta fungsi TPPK secara jelas.

Pembahasan

A. Perencanaan Program Pencegahan Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah memiliki arah yang jelas dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Hal ini terlihat dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pendidikan karakter, nilai religius, serta sikap saling menghargai antarsiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada penanganan kasus *bullying*, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dapat membentuk empati dan kontrol diri siswa sehingga mampu mengurangi perilaku *bullying*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati dan Illa (2020) serta Aswat dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berperan penting dalam mencegah *bullying* di sekolah.

Selain itu, sekolah telah mengidentifikasi bentuk *bullying*, baik secara fisik, verbal, maupun melalui media sosial, serta membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) sebagai upaya penanganan yang lebih sistematis. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menyesuaikan program pencegahan dengan perkembangan kondisi sosial siswa saat ini.

Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, seperti masih adanya *bullying* verbal dan belum meratanya pemahaman siswa terhadap kebijakan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pengawasan masih perlu ditingkatkan agar program pencegahan *bullying* dapat berjalan lebih optimal. Secara keseluruhan, program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah dirancang dengan baik melalui penguatan pendidikan karakter, sosialisasi, dan pembentukan TPPK. Namun, diperlukan evaluasi dan penguatan pelaksanaan program secara berkelanjutan agar lingkungan sekolah yang aman dan bebas *bullying* dapat terwujud.

B. Pengorganisasian Program Pencegahan Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah dilakukan secara cukup sistematis melalui pembentukan struktur organisasi, pembagian tugas, serta kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa program pencegahan *bullying* telah dilaksanakan secara terarah dan melibatkan seluruh warga sekolah. Temuan ini sejalan dengan Aristya (2020) yang menyatakan bahwa penanganan *bullying* memerlukan sistem yang terorganisir agar dapat berjalan efektif. Secara keseluruhan, pengorganisasian program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi sudah berjalan cukup baik melalui struktur organisasi yang jelas, koordinasi yang baik, dan keterlibatan orang tua. Namun, diperlukan peningkatan sosialisasi dan kerja sama yang lebih intensif agar program dapat berjalan lebih optimal dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas *bullying*.

C. Pelaksanaan Program Pencegahan Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilakukan melalui sosialisasi, pembinaan karakter, serta layanan bimbingan dan konseling. Program ini dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan sekolah sehingga menjadi bagian dari pembentukan perilaku siswa sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Jumarnis dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam mencegah perilaku *bullying* melalui penanaman nilai toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial.

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bentuk, dampak, dan cara mencegah *bullying*. Selain itu, pembinaan karakter diterapkan melalui pembelajaran dan pembiasaan disiplin di sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh Syaifudin dkk. (2025) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying* dan cara penanganannya. Pelaksanaan program juga didukung oleh layanan bimbingan dan konseling yang berfungsi memberikan pendampingan kepada siswa, baik sebagai korban maupun pelaku *bullying*. Hal ini sejalan dengan Fauziah (2022) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi preventif dan responsif dalam menangani masalah sosial siswa. Secara keseluruhan, pelaksanaan program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah berjalan cukup baik melalui sosialisasi, pembinaan karakter, dan layanan bimbingan

konseling yang terintegrasi. Namun, evaluasi program dan keterlibatan orang tua masih perlu ditingkatkan agar program dapat berjalan lebih efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas *bullying*.

D. Pengendalian Program Pencegahan Bullying

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi dilakukan melalui evaluasi berkala, tindak lanjut kasus, dan analisis hasil evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap enam bulan hingga satu tahun untuk mengetahui efektivitas program dan perubahan perilaku siswa. Temuan ini sejalan dengan Karneli dkk. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pencegahan *bullying* dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa dan menurunnya kasus *bullying* di sekolah. Tindak lanjut kasus *bullying* dilakukan secara sistematis melalui penerimaan laporan, pemeriksaan, pembinaan, dan kerja sama dengan orang tua. Penanganan tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi, tetapi juga pada pendekatan edukatif dan persuasif. Hal ini sesuai dengan pendapat Saptono (2022) yang menyatakan bahwa penanganan *bullying* perlu dilakukan melalui perbaikan hubungan sosial dan peningkatan kesadaran siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *bullying* berdampak pada kondisi psikologis dan sosial siswa, seperti munculnya kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, dan kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya. Temuan ini didukung oleh Pratiwi (2023) dan Kasiati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *bullying* dapat memengaruhi kesehatan mental dan perkembangan sosial siswa. Selain itu, hasil evaluasi telah digunakan sekolah sebagai dasar perbaikan program melalui peningkatan sosialisasi dan kerja sama dengan orang tua. Namun, pengendalian program masih memiliki kendala, seperti belum adanya sistem evaluasi yang terstandar dan berbasis data sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya objektif dan mendalam. Secara keseluruhan, pengendalian program pencegahan *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah berjalan cukup baik melalui evaluasi berkala, tindak lanjut kasus, dan perbaikan program. Namun, diperlukan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berbasis data agar program pencegahan *bullying* dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun iklim bebas *bullying* di SMP Negeri 34 Muaro Jambi telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Kepala sekolah berperan dalam merencanakan program pencegahan *bullying* melalui penguatan pendidikan karakter, pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), serta penyusunan kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah mampu mendukung terciptanya iklim sekolah yang lebih kondusif dan peduli terhadap pencegahan *bullying*. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam aspek evaluasi program, sosialisasi kepada siswa, keterlibatan orang tua, dan penguatan internalisasi nilai anti *bullying* agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.



Referensi

- Ansar, A., Magbul, M., & Yahya Alfarizai, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik di SMP Negeri 1 Mare. *Bacaka'Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 23.
- Aristya, F. (2020). Representation of bullying in the elementary school: A case studies in school of "Model". *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 7–14.
- Aswat, H., Onde, M. K. L., & Ayda, B. (2022). Eksistensi peranan penguatan pendidikan karakter terhadap bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Barus, J., Safitri, N., & Husaini, H. (2023). Study of Verbal Bullying in Early Adolescents. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 6(1), 92-100. <https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.61003>
- DeWitt, P., & Slade, S. (2014). *School Climate Change: How do I build a positive environment for learning?*(ASCD Arias). ASCD.
- Efianingrum, A. (2018). Membaca realitas bullying di sekolah: Tinjauan multiperspektif sosiologi. *Jurnal Dimensia*, 7(2).
- Fauziah, N. (2022). Program layanan bimbingan dan konseling sebagai pencegahan bullying di sekolah. Syifaul Qulub: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 3(1), 39–52. <http://dx.doi.org/10.32601/syifaulqulub.v3i1.5097>
- Firdaus, F. M. (2019). Efforts to overcome bullying in elementary school by delivering school programs and parenting programs through whole-school approach. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 49–60.
- Hidayati, L. N., & Amalia, R. (2021). Psychological Impacts on Adolescent Victims of Bullying: Phenomenology Study. *Media Keperawatan Indonesia*, 4(3), 201-207. DOI <https://doi.org/10.26714/mki.4.3.2021.201-207>
- Jumarnis, S. A., Anugerah, J. C., & Sinaga, Y. J. (2023). Strategi penanaman pendidikan karakter dalam meminimalisir terjadinya bullying siswa sekolah dasar: Studi literatur. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Kallman, J., Han, J., & Vanderbilt, D. L. (2021). What is bullying?. *Clinics in Integrated Care*, 5, 100046. <https://doi.org/10.1016/j.intcar.2021.100046>
- Karneli, Y., Purwanta, E., Sidik, M. S. bin M., Fikri, M., Afdal, & Firman. (2023). An examination of student bullying tendencies in West Sumatera Indonesia. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 42(2), 392–401. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.57936>
- Marhaely, S., Purwanto, A., Aini, R. N., Asyanti, S. D., Sarjan, W., & Paramita, P. (2024). Literature review : model edukasi upaya pencegahan bullying untuk sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 826-834.
- Meidinata, E., Miftahurrohman, S., Mawadati, Z., Rochim, A. F., Anfanani, A., Fadilah, F. N. F., & Robingatun, R. (2024). Penguatan karakter remaja melalui nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 578-582.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Nasution, M. D. (2022). Planning of Facilities and Infrastructure in Islamic Education. *Journal of Islamic Education El Madani*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.55438/jee.v1i1.14>.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1245-1251.
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional, no 28 tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah bagian A.



- Pratama, L., & Setiyadi, B. (2023). *Hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kinerja guru. SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(3), 470–475.
- Pratiwi, N. K. D. W. (2023). Bukan hanya luka luar: Membedah realita dan dampak psikologis bullying di Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 1(4), 123–125.
- Rahmawati, I. S., & Illa, A. (2020). *Pencegahan bullying dalam pendidikan karakter melalui peran guru di sekolah. Dalam Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNMA 2020: Transformasi Pendidikan sebagai upaya mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di era Society 5.0.* Universitas Majalengka.
- Rezky, A. M., dkk. (2025). *Pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.* Jurnal Pendidikan.
- Rizkita, K., & Supriyanto, A. (2020). Komparasi kepemimpinan pendidikan di Indonesia dan Malaysia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 155-164.
- Saptono, B. (2022). Perilaku bullying di sekolah dasar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Solehudin, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 608-624.
- Syaifudin, R. N., Handoko, O., Prasakti, A. O., Zaenab, S., & Hadi, S. (2025). Pendampingan pelaksanaan program pencegahan bullying di SDN Pacing 1 Padas Ngawi. *Jurnal Abdikarya Pembangunan*, 3(2), 26–37. <https://doi.org/10.53627/jap.v3i2.5925>
- Tambak, H. M., Rajab, H., & Faisal, M. (2022). Dinamika Kelembagaan Pendidikan Islam (Perbandingan Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam Terpadu). *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 84–94. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i2.3109>.
- Wahani, E. T., Manurung, S., & Hutabarat, J. (2022). Pengaruh bullying terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 45-53.
- Wang, Ming Te, and Jessica L. Degol. 2015. "School Climate: A Review of the Construct, Measurement, and Impact on Student Outcomes." *Educational Psychology Review* 28(2):315–52. doi: 10.1007/s10648-015-9319-1.